

**Pengaruh Media *Stencil Print* Dengan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B TK Tunas Bangsa Jombang**

Desy Syafitri Utari<sup>1</sup>, Nurul Khotimah<sup>2</sup>

**Article Info**

**Abstract**

**Keywords:**

Stencil Print; Fine Motor Skills; Early Childhood

Fine motor skills are very important to develop for early childhood. This study aims to determine whether there is an effect of stencil print media with natural materials on the fine motor skills of children in group B TK Tunas Bangsa Jombang. Learning to develop children's fine motor skills needs to pay attention to the learning media used. The reason for using stencil print media with natural materials is because the teachers rarely use natural materials around the school environment to stimulate children's fine motor skills. This study used a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest-posttest design, with a sample of 14 children in group B TK Tunas Bangsa Jombang. The data collection tool is a non-test instrument. The results showed that the *Asymp* (2-tailed) value was 0.001 < 0.05 which indicated that there were differences in pretest and posttest scores obtained by children or it could be said that stencil printing activities using natural materials could significantly influence the fine motor skills of group B children in Kindergarten Tunas Bangsa Jombang.

**Kata Kunci:**

Stencil Print; Fine Motor Skills; Early Childhood;

**Abstrak**

Kemampuan motorik halus sangat penting dikembangkan untuk anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari media *stencil print* dengan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Tunas Bangsa Jombang. Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak perlu memperhatikan media pembelajaran yang digunakan. Pemanfaatan media *stencil print* dengan bahan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah masih jarang dilakukan oleh guru untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre experimental one group pretest-posttest design*, dengan sampel yang berjumlah 14 anak pada kelompok B TK Tunas Bangsa Jombang. Alat pengumpulan data berupa instrumen non-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Asymp* (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh anak atau dapat dikatakan kegiatan

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: desy.18027@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: nurulkhotimah@unesa.ac.id

*stencil print* menggunakan bahan alam dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Jombang.

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini berada pada usia awal yang sangat penting dan juga paling dasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Hurlock (Suhariati, 2021) mengemukakan bahwa anak usia dini biasa disebut juga dengan masa keemasan, dimana sel-sel otak pada anak berkembang secara pesat. Maksudnya adalah anak akan cepat menangkap berbagai informasi di sekitarnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) (Ariyanto et al. 2021), anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan juga fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan dengan prinsip belajar melalui bermain. Dengan bermain anak akan memperoleh suatu pengalaman yang bisa membentuk pengetahuan dan kemampuannya (Tameon, 2018). Sejalan dengan pendapat Sujiono (Andini dan Widayanti, 2020) Pendidikan anak usia dini merupakan segala hal upaya dan tindakan yang diberikan oleh pendidik maupun orang tua dengan tujuan untuk memberikan stimulasi, bimbingan, perawatan, dan juga pengasuhan pada anak usia dini sehingga akan tercipta suasana dan lingkungan yang memungkinkan anak untuk bereksplorasi, mendapat pengalaman, pengetahuan dan juga pemahaman. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan juga untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Lailah dan Khotimah, 2017)

Pendidikan anak usia dini juga menitik beratkan peletakan dasar kearah enam aspek perkembangan, yaitu perkembangan agama moral, fisik motorik, kognitif atau kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan juga seni yang sesuai dengan tahap usia yang dilalui oleh anak tersebut (Suryana, 2016). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah fisik motorik. Menurut Elizabeth B Hurlock (Fatmawati, 2020) perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah perkembangan dari kematangan pengendalian gerak tubuh dan juga otak sebagai pusat gerak. Setiap anak memerlukan koordinasi mata dan tangan yang digunakan untuk berbagai aktivitas yang penting seperti menulis, menggambar, dan juga menggunting (Nofianti, 2020). Aktivitas tersebut bisa dilakukan jika anak memiliki perkembangan motorik halus yang baik.

Fisik motorik halus melibatkan otot-otot kecil saja dan tidak memerlukan energi yang terlalu besar dalam melakukan aktivitasnya. Hal itu dibuktikan dengan adanya pendapat dari Afandi (2019) yang mengemukakan bahwa

motorik halus merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan juga tangan yang membutuhkan kecermatan dan membutuhkan koordinasi yang baik. Teori perkembangan motorik halus yang dikemukakan oleh Maghill Richard menjelaskan bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan serta kecermatan yang tinggi (Aulina, 2017). Selain itu menurut Santrock (Istiqomah dan Khotimah, 2017) motorik halus merupakan gerakan kecil seperti menggenggam, mengancingkan baju, atau kegiatan apapun yang membutuhkan keterampilan tangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak sangat penting bagi anak sehingga perlu adanya berbagai stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Sesuai dengan apa yang tertulis pada Depdiknas (Wisudayanti, 2020) bahwa prinsip pengembangan motorik halus anak adalah dengan cara memberikan kebebasan ekspresi pada anak, melakukan pengaturan waktu, tempat, dan juga media agar dapat merangsang anak untuk kreatif, memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media, menumbuhkan keberanian anak dengan menghindari pemberian petunjuk yang menghambat inisiatif anak, membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya, menciptakan suasana yang membuat anak akan merasa senang, dan juga selalu melakukan pengawasan yang menyeluruh terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah agar anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Seperti apa yang dikemukakan oleh Sumantri (Suriati, 2019) bahwa tujuan pengembangan motorik halus pada anak adalah agar anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan juga aktivitas tangan, serta agar anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus pada anak sangat penting. Sesuai yang dikemukakan oleh Pamela et al. (2017) bahwa keterampilan motorik sebagai hasil dari latihan dan juga pengalaman.

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak hendaknya dengan cara yang menyenangkan yang berdasarkan unsur bermain sambil belajar, sehingga anak akan akan mengikuti dengan perasaan senang (Anggraini dan Ningrum, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media yang menyenangkan seperti teori sistem dinamik yang dikemukakan oleh Esther Thelen bahwa memberi rangsangan kepada anak berupa sesuatu yang menarik, sehingga anak akan terdorong untuk melakukan keterampilan motorik halus (Makhmudah et al. 2020). Karena anak akan merasa senang dan bersemangat

jika media yang digunakan juga menarik. Selain itu mengembangkan motorik halus anak juga disesuaikan dengan tingkatan usia dan perkembangan anak. Menurut Kustandi dan Sujipto (Fasha, 2021) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan memiliki fungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Nurfadhillah (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai alat bantu mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Sedangkan menurut Safira (2020) media pembelajaran adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi dalam lingkup pendidikan dimana informannya adalah guru dan penerima informasinya adalah peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat bantu untuk mempermudah penyampaian pesan atau materi pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik. Ada banyak sekali fungsi dari media pembelajaran menurut Hutasuhut et al. (2021) yaitu, (1) Memperjelas informasi yang diberikan secara verbal (2) Meningkatkan motivasi dan juga perhatian anak untuk belajar (3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyampaian informasi (4) Menambah variasi penyajian materi (5) Pemilihan media yang benar dan tepat akan memberikan semangat, gairah serta mencegah anak merasa bosan (memberikan pengalaman yang lebih konkrit bagi hal yang mungkin abstrak.

Ciri-ciri media pembelajaran anak usia dini menurut Rolina (Hutasuhut et al. 2021) adalah sebagai berikut, (1) Dapat digunakan dalam berbagai cara, yaitu dapat dimainkan dengan berbagai tujuan, manfaat dan juga berbagai bentuk, (2) Ditujukan untuk anak-anak usia dini atau usia pra sekolah yang berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan serta motorik anak, (3) Dari segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk dan juga penggunaan warna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Tunas Bangsa Jombang, 9 dari 14 anak motorik halusnya masih belum terampil. Anak masih kesulitan untuk memegang alat untuk mencocok, melipat kertas origami, maupun melakukan teknik menganyam sederhana. Salah satu faktor kurang terampilnya motorik halus anak pada kelompok B TK Tunas Bangsa Jombang adalah penggunaan media yang kurang menarik sehingga anak kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan motorik halus. Peneliti ingin mengenalkan media *stencil print* dengan bahan alam sebagai sarana untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Bangsa Jombang.

Menurut Sumanto (Safi et al. 2021) *stencil print* yaitu mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang sehingga pewarna atau tinta akan meresap melalui lubang-lubang tersebut. Kemudian menurut Nani (Sholehah, 2020) mencetak adalah kegiatan yang dilakukan menggunakan keterampilan tangan.

Sedangkan pendapat Mulyani (Augustivo dan Yetti, 2020) mengungkapkan mencetak adalah langkah dalam memperbanyak bentuk menggunakan alat acuan dan juga cetak yang dikatakan "klise". Jadi dapat disimpulkan bahwa mencetak adalah kegiatan yang memerlukan media "klise" dengan cara mengecap dengan berbagai warna yang memerlukan keterampilan tangan.

Dalam penelitian ini, media *stencil print* menggunakan bahan alam. Bahan alam yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pelepah pisang karena mudah untuk ditemukan. Menurut Sudjana (Hutasuhut et al. 2021) bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau suatu karya. Sedangkan Yuliani (Arini dan Fajarwati, 2020) memaparkan bahwa benda bahan alam adalah benda sebenarnya yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, dimana benda tersebut dapat diwujudkan sebuah konsep dari yang sifatnya abstrak menjadi konkret yang bisa digunakan sebagai bahan ajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dari bahan alam yaitu bentuk alat pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alam untuk menunjang proses pembelajaran dan juga untuk mengembangkan aspek kemampuan anak secara optimal.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suriyati et al. (2020) dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang" menunjukkan bahwa kegiatan mencetak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut dibuktikan dari tes awal yang menunjukkan 40% atau 6 dari 15 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah tindakan siklus I keberhasilan secara klasikal menjadi 53,3% atau 8 dari 15 anak berada di kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II meningkat menjadi 93,3% yaitu 14 dari 15 anak berada pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

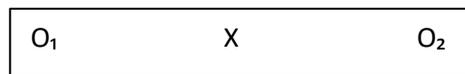
Hasil penelitian yang relevan lainnya adalah yang dilakukan oleh Rawiyah (2021) yang berjudul "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan mencetak di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang", dengan hasil penelitian yang memperlihatkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak. Hal tersebut terlihat dari keberhasilan pada siklus penelitian, dimana perolehan siklus I 33% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 39% pada pertemuan kedua, menjadi 51% pada pertemuan ketiga. Pada siklus II, meningkat menjadi 62% pada pertemuan pertama, kemudian meningkat menjadi 76% pada pertemuan kedua dan meningkat 91% pada pertemuan ketiga dengan peningkatan 40%.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencetak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan media mencetak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan

perbedaannya adalah, jika penelitian terdahulu menggunakan teknik cetak datar sedangkan penelitian ini menggunakan teknik cetak sablon atau biasa disebut dengan *stencil print*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre-Eksperimental* yang melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest* yaitu akan melakukan dua kali pengukuran, sebelum perlakuan kepada subjek dan setelah perlakuan. Untuk melihat efek dari perlakuan yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil dari *pretest* dibandingkan dengan hasil *posttest* (Pakpahan et al. 2021). Kegiatan *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini adalah dengan menebali, menggunting, dan juga menuang biji kacang hijau ke dalam wadah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Tunas Bangsa Jombang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan tersebut berupa media *stencil print* dengan bahan alam. Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Desain penelitian**

Keterangan

O<sub>1</sub> : *Pretest* sebelum mendapatkan *treatment*

X : *Treatment* atau perlakuan melalui media *stencil print* menggunakan bahan alam

O<sub>2</sub> : *Posttest* setelah mendapatkan *treatment*

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut (Hermawan, 2019) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini biasanya digunakan jika populasi relatif kecil atau sedikit. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada kelompok B TK Tunas Bangsa Jombang yang berjumlah 14 anak.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen non-tes. Agar instrumen dapat digunakan dengan baik, maka perlu membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Aspek Perkembangan	Indikator	Sub Indikator	Sub-sub Indikator
Kemampuan Motorik Halus	Koordinasi mata dan tangan.	Menggunting sesuai pola	Menggunting kertas mengikuti pola lurus
			Menggunting kertas mengikuti pola lengkung
		Menuang benda ke dalam wadah	Menuang biji kacang hijau ke dalam gelas
	Kekuatan otot	Menggenggam benda	Menggenggam alat tulis dengan tepat

Sumber Indikator : Amelia dan Khadijah 2020

Kriteria penilaian motorik halus anak adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Penilaian motorik halus**

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

Masyhud (Sintya, 2017)

Pemberian nilai pada kemampuan motorik halus menggunakan rumus berikut ini:

1. Penilaian Individu

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan :

Pi : Prestasi individual

$\sum srt$  : Jumlah skor riil yang dicapai individu

$\sum si$  : Jumlah skor ideal yang dicapai individu

100 : Konstanta

Masyhud (Sintya, 2017)

2. Perhitungan presentase hasil ketuntasan belajar

$$Fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

Fr : Fekuensi relatif

$f$  : Frekuensi yang didapatkan

$ft$  : Frekuensi total

Magsun dan Lathif (Sintya, 2017)

3. Perhitungan rata-rata kelas/klasikal

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Rata-rata

$\sum x$  : Jumlah nilai

$N$  : Banyaknya data

Magsun dan Lathif (Sintya, 2017)

Pengujian instrumen dan analisis data pada kegiatan *stencil print* dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 22*. Pada penelitian ini, uji persyaratan instrumen menggunakan uji validitas, uji reabilitas dan uji normalitas.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya. Instrumen dikatakan valid bila mengukur apa yang diinginkan dan juga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Pebriana, 2019). Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Menurut (Darma, 2021) untuk menentukan berapa  $r$  tabelnya, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

$$df = n - 2$$

**Gambar 2. Derajat bebas**

Dimana  $n$  merupakan jumlah responden. Responden dalam penelitian ini adalah murid kelompok B TK Tunas Bangsa Jombang. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan uji dua arah (*two tailed*) dengan tingkat signifikansi 0,05. Menurut kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

$r$  hitung >  $r$  tabel, maka dinyatakan valid  
 $r$  hitung <  $r$  tabel, maka dinyatakan tidak valid

(Darma, 2021)

**Gambar 3. Kriteria pengujian validitas**

Selanjutnya adalah pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian kuantitatif adalah sejauh mana instrumen penelitian dapat diandalkan, bersifat tangguh dan juga konsisten. Maksudnya adalah instrumen yang reliabel dapat digunakan untuk mengukur berkali-kali dan dapat menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas yang akan digunakan adalah menggunakan *cronbach's alpha* dengan nilai signifikan 0,50. Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

<p><i>cronbach's alpha</i> &gt; tingkat signifikan, maka dinyatakan reliabel</p> <p><i>cronbach's alpha</i> &lt; tingkat signifikan, maka dinyatakan tidak reliabel</p>
---

(Darma, 2021)

**Gambar 4. Kriteria pengujian reliabilitas**

Penelitian ini juga menggunakan uji normalitas dengan teknik *saphiro-wilk*. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran suatu data berdistribusi normal atau tidak. Teknik *saphiro-wilk* digunakan ketika sampel berjumlah <50. Kriteria uji normalitas adalah sebagai berikut:

<p>Nilai sig. &gt; 0,05 maka data berdistribusi normal</p> <p>Nilai sig. &lt; 0,05 maka data tidak berdistribusi normal</p>
---

(Hardisman, 2020)

**Gambar 5. Kriteria pengujian normalitas**

Analisis data pada penelitian ini adalah uji wilcoxon. Uji wilcoxon ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau rasio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal (Suyanto dan Gio, 2017). Kriteria pengujian Uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

<p>Nilai sig. &gt; 0,05 maka hipotesis ditolak</p> <p>Nilai sig &lt; 0,05 maka hipotesis diterima</p>
---

(Triwiyanti et al. 2019)

**Gambar 6. Kriteria pengujian wilcoxon.**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Tunas Bangsa Jombang dengan sampel 14 anak kelompok B memperoleh hasil persentase yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest**

Nama	Pretest	Kriteria	Posttest	Kritreria
Fa	75	B	81	SB
Fah	56	K	75	B
Ba	63	C	88	SB
Ma	81	SB	94	SB
Dh	56	K	75	B
Ag	63	C	88	SB
Da	56	K	69	C
Ni	69	C	75	B
No	75	B	81	SB
Pu	81	SB	88	SB
Ri	63	C	81	SB
Yo	63	C	81	SB
Ha	56	K	75	B
Za	75	B	88	SB
mean	67		81	

Sesuai hasil yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang diperoleh anak ketika setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Semua anak mengalami peningkatan yang signifikan. Kualifikasi penilaian setiap anak apabila mendapat nilai 0-39 maka anak dalam kategori "sangat kurang". Apabila anak mendapat nilai 40-59 maka anak dalam kategori "kurang". Apabila anak mendapat nilai 60-69 maka anak dalam kategori "cukup". Apabila anak mendapat nilai 70-79 maka anak dalam kategori "baik" dan apabila anak mendapat nilai 80-100 maka anak dalam kategori "sangat baik" Mashyud (Sintya, 2017).

Pada saat *pretest* terdapat 4 anak memperoleh kriteria kurang, 5 anak berada dalam kategori cukup, 3 anak berada dalam kategori baik, dan 2 anak berada dalam kategori sangat baik. Akan tetapi saat *posttest* terdapat 9 anak berada dalam kategori sangat baik, 4 anak berada dalam kategori baik, dan 1 anak berada dalam kategori cukup. Setelah diberikan perlakuan sudah tidak terdapat lagi anak dalam kategori kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh saat sebelum diberikan perlakuan mendapat sebesar 67 dan setelah diberikan perlakuan mendapat sebesar 81. Anak mengalami peningkatan nilai setelah diberikan *treatment*.

### **Hasil uji validitas**

Penelitian ini melakukan uji validitas instrumen di TK Insan Mulya Jombang pada anak kelompok B yang berjumlah 14 anak. Hasil yang diperoleh pada sub-sub indikator 1 sebesar 0.730, sub-sub indikator 2 memperoleh sebesar 0.800, sub-sub indikator 3 memperoleh sebesar 0.543, dan pada sub-sub indikator 4 memperoleh sebesar 0.637. R tabel sebesar 0.5324 artinya  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka semua indikator yang disusun oleh peneliti dapat dikatakan valid.

**Hasil uji reliabilitas**

**Tabel 4. Hasil uji reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of items
.624	4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.624 > 0.50$  maka indikator dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

**Hasil uji normalitas**

**Tabel 5. Hasil uji normalitas**

Nilai	N	Sig	Keterangan
Pretest	14	0.045	Tidak normal
Posttest	14	0.293	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai signifikansi sebesar  $0.045 < 0.05$  maka data tidak normal dan pada saat *posttest* nilai signifikansi sebesar  $0.293$  maka data normal.

Dalam hal ini apabila salah satu data tidak normal maka semua data tidak normal. Jadi analisis data selanjutnya yang digunakan adalah uji wilcoxon.

**Hasil uji Wilcoxon**

**Tabel 6. Hasil uji wilcoxon**

Nilai	N
Z	Post_Test – pre_Test
Asymp. Sig. (2-tailed)	-3.307
	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp (2-tailed)* sebesar  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh anak atau dapat dikatakan media *stencil print* menggunakan bahan alam dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Jombang. Hal tersebut juga sesuai dengan teori sistem dinamik oleh Esther Thelen bahwa anak akan tertarik melakukan keterampilan motorik halus jika stimulasi yang diberikan kepada anak berupa sesuatu yang menarik (Makhmudah et al. 2020). Selain itu, menurut Tanjung (Linda dan Suryana, 2020) *stencil print* salah satu media yang dapat membantu mengembangkan motorik halus anak, karena melibatkan otot-

otot kecil dan kematangan syaraf. Sebab pada saat anak menggunakan *stencil print* dengan bahan alam untuk mengoleskan pewarna pada kertas, terdapat sensor yang berhubungan dengan otak.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suriati (Linda dan Suryana, 2020) yang melakukan penelitian mencetak dengan pelepah pisang, pada awalnya kemampuan motorik halus anak sangat rendah, namun setelah dilakukan kegiatan mencetak dengan pelepah pisang dengan memakai pola gambar ikan dan kura-kura, kemampuan motorik halus anak mulai berkembang, terlihat sudah ada beberapa anak yang sudah mengerti dan bisa melakukan kegiatan mencetak dengan rapi, pada kegiatan mencetak ini dapat membangun keterampilan motorik halus anak usia dini, terlihat dari keterampilan anak mampu dalam melibatkan koordinasi mata dan tangan serta dalam menggunakan jari jemari untuk mengembangkan motorik halus.

Sejalan dengan teori perkembangan motorik halus oleh Maghill Richard yang mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil, koordinasi mata dan tangan serta membutuhkan kecermatan yang tinggi (Aulina, 2017). Gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian tubuh tertentu yang melibatkan otot-otot kecil seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jemari, dan tangan. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan dengan gerakan yang tidak memerlukan tenaga sama sekali, karena dalam melakukan kegiatan motorik halus hanya membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Guna lebih mengoptimalkan perkembangan tersebut, maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat merangsang kemampuan tersebut yakni dengan *stencil print*. *Stencil print* adalah teknik cetak tembus dengan menggunakan klise atau gambar yang berlubang sebagai cetakan atau alat cat yang berlubang-lubang tempat berlalunya pigmen sehingga tinta cetak akan meresap melalui lubang-lubang tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Tunas Bangsa Jombang. Pada saat *pretest* 2 anak (14%) mendapat kategori sangat baik. 3 anak (21%) mendapat kategori baik. 5 anak (35%) mendapat kategori cukup. 4 anak (28%) mendapatkan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya anak yang mendapat kategori sangat baik.

Pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 9 anak (64%) yang mendapat kategori sangat baik. 4 anak (28%) mendapat kategori baik. 1 anak (7%) yang memperoleh kategori cukup. Nilai rata-rata kelas pada *pretest* adalah sebesar 67, sedangkan pada *posttest* adalah sebesar 81. Hal ini menunjukkan

bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Bangsa berkembang melalui media *stencil print* dengan bahan alam.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andini, Y.T, dan Widayanti, M.D. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Bias Yogyakarta". *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 207-216. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1800491&val=19033&title=PELAKSANAAN%20PEMBELAJARAN%20DARING%20PA DA%20MASA%20PANDEMI%20COVID-19%20DI%20TK%20BIAS%20YOGYAKARTA>.
- Anggraini, P. dan Ningrum, M.A. 2018. "Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun". *Paud Teratai*, 7(3), 1-6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/25815>.
- Afandi, Achmad. 2019. *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amelia, Nurul, dan Khadijah. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Teori Dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Amin, M. A. N., dan Irawan, B. P. 2021. "Apakah Buyback Stock Dapat Memberikan Keuntungan Tidak Normal Saat Pandemi?". *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 13(1), 46-59. <https://doi.org/10.24905/permana.v13il.159>
- Arini, Ira, dan Fajarwati, Ayu. 2020. "Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah PTK PNF* 15(2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/17913/9695>.
- Ariyanto, Bambang, et al. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara.
- Augustivo, et al. 2020. "Pengaruh Mencetak Bonggol Jagung Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(1). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/487/432>.
- Aulina, Choirun Nisak. 2017. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: Guepedia.
- Dhiu, Konstanius Dua. 2021. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Fasha, Anis Kumala. 2021. "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan." *Repository UIN Raden Intan lampung*: 38. [http://repository.radenintan.ac.id/15993/1/SKRIPSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/15993/1/SKRIPSI%201-2.pdf).
- Fatmawati, Fitri Ayu. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Hardisman. 2020. *Analisis Data Dan Statistik Kesehatan Dengan Program JASP*. Bogor: Guepedia.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.

- Hutasuhut, Bebyi Riza Sativa et al. 2021. *Modul Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Istiqomah, Lailatul, dan Khotimah, Nurul. 2017. "Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya." *PAUD Teratai* 6(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/20065>.
- Lailah, I., dan Khotimah, N. 2017. "Pengaruh kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiah Bustanul Athfal 3 Surabaya. *Jurnal Paud Teratai*, 6(03), 1-4. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/20065>.
- Linda, S., dan Duryana, D. 2020. Penaeruh Stencil Print dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(2), 1399-1407. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/605>
- Makhmudah, Siti, et al. 2020. *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Guepedia
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan, Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Pamela et al. 2017. *Motor Learning and Development*. Canada: Human Kinetics.
- Pakpahan, Andrew Fernando. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pebriana, Izka. 2019. "Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat." *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Rawiyah, Ita. 2021. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang." *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1). <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/428/446>.
- Safi, Nursana M, et al. 2021. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1). <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2257/2084>.
- Safira, Ajeng Rizki. 2020. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Sari, Rini, et al. 2018. "Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7(10). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/29309>.
- Sholehah, Aat Mar'atun. 2020. "Pengaruh Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Qurrota'ayun Kedondong Pesawaran." *Repository UIN Raden Intan lampung*. [http://repository.radenintan.ac.id/10715/1/COVER - BAB I - BAB II - DAPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/10715/1/COVER%20-%20BAB%20I%20-%20BAB%20II%20-%20DAPUS.pdf).
- Suhariati.2021. "Hubungan Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Bermain Dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Masa Pandemi Covid-19". *Hospital Majapaht (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit*

- Mojokerto*). 13(2), 71-79.  
<http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/734/744>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargo, Bagus. 2020. *Teknik Sampling*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Suriati. 2019. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Menggunakan Pelelah Pisang Pada Kelompok B TK Nurul Ilmi Kec. Wawonii Tenggara Kab. Konawe Kepulauan." *Repository IAIN Kendari*.  
<http://digilib.iainkendari.ac.id/2294/>.
- Suriati, et al. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelelah Pisang." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/299/pdf>.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, & Gio. 2017. *Statistika Nonparametrik Dengan SPSS, Minitab, dan R Dilengkapi Dengan Penyelesaian Perhitungan Secara Manual*. USU Press.  
<https://osf.io/preprints/inarxiv/74my8/download>
- Tameon,S.M. 2018. Peran Bermain Bagi Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 26-39.
- Trieyanti et al. 2019. *Uji Wilcoxon, Dependan T Tes, dan Independen Tes*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Wisudayanti, Kadek Ari. 2020. "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1).